

Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA)

¹Upi Niarti

¹Politeknik Raflesia - upiniarti@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan metode analisa perbandingan laporan keuangan. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua tahun atau lebih periode yang dibandingkan. Analisis yang diterapkan yaitu analisis *trend*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil perhitungan analisis *trend* dengan angka indeks pada tahun dasar 2010, tahun 2011 laba bersih meningkat sebesar Rp. 2,657,926,066 dengan angka indeks 139%. Laba bersih tahun 2012 menurun sebesar Rp. 1,249,287,209 dengan angka indeks 65%. Dan pada tahun 2013 laba bersih menurun sebesar Rp. 227,617,630 dengan angka indeks 12%. Sedangkan tahun 2014 laba bersih meningkat sebesar Rp. 684,402,474 dengan angka indeks 36%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan tahun dasar 2010, pada tahun 2011 dan tahun 2014 dapat dikatakan *trend* yang terjadi meningkat sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dikatakan *trend* yang terjadi menurun.

Kata Kunci — Analisis Laba-Rugi, Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan

1 LATAR BELAKANG

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kesempatan di masa yang akan datang. Pada saat ini kebutuhan bisnis sudah semakin tajam seiring dengan mulai di bukanya sistem mekanisme pasar bebas. Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut dapat berlangsung dari waktu ke waktu. Oleh karena itulah maka perusahaan sebagai tempat bergabungnya orang-orang atau pemilik harus dikelola secara profesional agar tujuan meningkatkan kemakmuran atau kekayaan bagi pemilik, tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat dicapai.

Analisis Perbandingan Laporan Laba/Rugi

Menurut Harahap (2011:303) analisis laporan Laba Rugi, laba atau rugi dapat di golongkan menjadi 5 (lima), yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, laba dari operasi berjalan.. Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi, laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi, laba sebelum pajak adalah jumlah sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar akuntansi keuangan, laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan, laba dari operasi berjalan merupakan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Subramanyan (2010:120), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan

lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, perkembangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

a. Unsur – unsur Laporan Laba Rugi

1. **Penghasilan (income)** yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menjadi :
 - a) **Pendapatan (revenue)** adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty dan sewa.
 - b) **Keuntungan (gain)** adalah kenaikan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.
2. **Beban (expense)** yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
 - a) **Biaya/Beban** adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa dan lainnya.
 - b) **Kerugian** adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lainnya dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dalam suatu periode. Maka arti penting dari laporan laba – rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang di dapat dalam suatu periode. Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

Pentingnya pelaporan unsur-unsur laporan laba rugi ini tidak bisa diremehkan karena laporan keuangan seringkali lebih berguna dari laporan keuangan secara keseluruhan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa investor dan kreditor berkepentingan dalam meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian laba serta arus kas masa depan. Karena unsur-unsur laporan laba rugi disajikan dalam tampilan yang memadai dan dapat dibandingkan dengan data tahun-tahun sebelumnya, maka pengambil keputusan akan lebih mudah dalam menilai laba dan arus kas masa depan.

b. Laba dan rugi

Laba adalah kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemiliknya.

Sedangkan Rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dan transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari biaya (expense) atau distribusi pada pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

c. Bentuk Laporan Laba Rugi

1. Laporan laba rugi dalam bentuk langsung (single step) dengan menggabungkan semua pendapatan menjadi satu kelompok dan semua beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi bersih hanya perlu memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total pendapatan dengan total beban.
2. Laporan laba rugi bentuk bertahap (multi step) dalam bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan luar usaha.

d. Laba Kotor

Kelebihan penjualan bersih terhadap barang dagang yang dijual, laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2011:303) mengemukakan “Laba Kotor (gross profit) artinya laba diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh dan juga Laba Bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

e. Laba Setelah Pajak (Earning After Tax)

Laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini di ambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

f. Definisi Penjualan

Secara umum definisi penjualan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau langkah konkret yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualannya yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsernya dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedagang dan tenaga pemasaran.

g. Harga pokok penjualan

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Beban Lain-lain	200,332,400	296,619,400	0
Total Biaya Operasional	257.440,450	377,096,150	63,732,000
Laba Usaha	1,887,284,386	2,657,926,066	1,249,287,209
Penghasilan Luar Usaha	36,968,000	0	0
Laba/Rugi	1,914,252,386	2,657,926,066	1,249,287,209

Analisis Trend

Menurut Munawir (2010:36), teknik Analisis *trend* atau *tendensi* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan umumnya dua atau tiga periode, karena jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap.

Analisis *trend* ini bermanfaat untuk menilai situasi *trend* perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi tren perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis *trend* yang sudah terjadi. Untuk melakukan analisis time series berindeks, dapat dilakukan melalui :

1. Metode statistik dengan cara menghitung garis *trend* dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Menggunakan angka indeks

Data keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis *trend* dengan presentase adalah data yang paling awal. Setelah itu, data tersebut akan dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya adalah data yang paling awal dianggap sebagai tahun dasar pada awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis tersebut kita anggap sebagai data normal di antara tahun yang akan dianalisis. Sebagai contoh, kita mempunyai data dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, maka tahun dasar yang kita gunakan yaitu tahun 2010.

Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya yaitu dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

2 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2.1

Laporan Laba-Rugi CV. MJA (2010-2014 / Rp.)

Pos-Pos	Tahun Periode		
	2010	2011	2012
Penjualan	5,321,388,456	6,312,370,468	4,677,488,937
Harga Pokok Penjualan	3,186,663,620	3,129,522,482	3,364,469,728
Laba Kotor	2,134,724,836	3,035,022,216	1,313,019,209
Beban Gaji	31,846,000	55,968,000	5.000,000
Beban Penyusutan	25,262,0 50	24,508,7 50	58.732,0 00

Pos-Pos	Tahun Periode	
	2013	2014
Penjualan	5,699,265,600	5,357,093,864
Harga Pokok Penjualan	5,471,647,970	4,672,691,390
Laba Kotor	227,617,630	684,402,474
Beban Gaji	0	0
Beban Penyusutan	0	0
Beban Lain-lain	0	0
Total Biaya Operasional	0	0
Laba Usaha	227,617,630	684,402,474
Penghasilan Luar Usaha	0	0
Laba/Rugi	227,617,630	684,402,474

Sumber: Data yang diolah

Dari data tersebut, maka didapatkan data perbandingan Laporan laba rugi setiap tahunnya (2011,2012,2013, dan 2014) terhadap tahun dasar (2010)

Tabel 2.2

Perbandingan Laba-Rugi CV. MJA
Setiap tahun terhadap tahun 2010
(2010 = 100%)

Pos-Pos	Tahun Periode				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan	100	119	88	107	101
Harga Pokok Penjualan	100	98	105	172	147
Laba Kotor	100	142	61	11	32
Beban Gaji	100	176	16	0	0
Beban Penyusutan	100	97	232	0	0
Beban Lain-lain	100	148	0	0	0
Total Biaya Operasional	100	146	25	0	0
Laba Usaha	100	141	66	12	36
Penghasilan Luar Usaha	100	0	0	0	0
Laba/Rugi	100	139	65	12	36

Sumber: Data yang diolah

Pembahasan

Pada perhitungan diatas terlihat kenaikan penjualan dari tahun dasar 2010 tahun 2011 penjualan naik sebesar 19%, pada tahun 2011 ke tahun 2012 penjualan turun sebesar 31%, dan pada tahun 2012 ke 2013 penjualan kembali naik sebesar 19%, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014

penjualan turun sebesar 6% . Itu berarti penjualan yang terjadi pada 5 periode mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Akan tetapi HPP pada tahun 2011 menurun sebesar 2% dibandingkan dengan tahun dasar, pada tahun 2011 ke 2012 HPP naik sebesar 7%. Tahun 2013 HPP jauh meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 67%, namun pada tahun 2014 HPP menurun sebesar 25% dibandingkan tahun 2013. Untuk perolehan laba kotor dari 5 periode, hanya tahun 2011 laba kotor yang unggul sebesar 42% dibandingkan 4 periode tahun lainnya. pada tahun 2012 laba kotor turun 81% dibandingkan pada tahun 2011 yang unggul, tahun 2013 laba kotor cenderung menurun yaitu sebesar 50% dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Penurunan laba kotor di tahun 2013 disebabkan oleh HPP yang meningkat. Dan tahun 2014 laba kotor meningkat sebesar 21% dibandingkan pada tahun 2013, meskipun tahun 2011 memiliki laba kotor yang unggul namun biaya operasional tahun 2011 juga meningkat sebesar 46%, sedangkan tahun 2012 biaya operasional turun sebesar 75% dibandingkan pada tahun 2011, tetapi pada tahun 2013 dan 2014 tidak ada biaya operasional karena pada 2 tahun tersebut produk yang dibeli tidak masuk ke gudang CV. Maju Jaya Abadi melainkan langsung ke pengecer tidak melalui distributor sehingga biaya operasional tidak dikeluarkan, dapat dikatakan tahun 2013 dan 2014 mengalami kerugian usaha. Sedangkan untuk laba usaha pada tahun 2011 meningkat sebesar 41% dibandingkan tahun 2010, tahun 2012 laba usaha menurun sebesar 75% dibandingkan tahun 2011, sedangkan tahun 2013 laba usaha sangat jauh menurun yaitu sebesar 54%. untuk tahun 2014 laba usaha meningkat sebesar 24% dibandingkan tahun 2013. Untuk tahun 2011 laba bersih naik sebesar 39% dibandingkan dengan tahun dasar karena seiring meningkatnya penjualan, sedangkan tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar 74% dibandingkan pada tahun 2011 karena penjualan mengalami penurunan, untuk tahun 2013 laba bersih menurun sebesar 53% dibandingkan tahun 2012 dikarenakan pada tahun 2013 penjualan dan HPP yang meningkat sehingga banyak mengalami kerugian, sedangkan tahun 2014 laba bersih meningkat sebesar 24% dikarenakan penjualan yang terjadi meningkat dan tidak dipengaruhi dengan biaya operasional.

3 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan analisis *trend* dengan angka indeks pada tahun dasar 2010, tahun 2011 laba bersih meningkat sebesar Rp. 2,657,926,066 dengan angka indeks 139%.Laba bersih tahun 2012 menurun sebesar Rp. 1,249,287,209 dengan angka indeks 65%. dan pada tahun 2013 laba bersih menurun sebesar Rp.227,617,630 dengan angka indeks 12%.Sedangkan tahun 2014 laba bersih meningkat sebesar Rp.684,402,474 dengan angka indeks 36%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan tahun dasar 2010, pada tahun 2011 dan tahun 2014 dapat dikatakan *trend* yang terjadi meningkat sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dikatakan *trend* yang terjadi menurun.

2. Dari perhitungan analisis *trend* dengan angka indeks pada tahun dasar 2010,Tahun 2011 penjualan naik sebesar 6,312,370,468 dengan angka indeks 119%, tahun 2012 penjualan turun sebesar 4,677,488,937 dengan angka indeks 88%, dan pada tahun 2013 penjualan kembali naik sebesar 5,699,265,600 dengan angka indeks 107%, sedangkan pada tahun 2014 penjualan turun sebesar 5,357,093,864 dengan angka indeks 101%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan tahun dasar 2010, tahun 2011 dan tahun 2014 dapat dikatakan *trend* yang terjadi meningkat sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 *trend* yang terjadi menurun.

Saran

1. Perusahaan pada waktu yang akan datang agar bisa meningkatkan penjualan agar laba bersih yang didapat meningkat, karena semakin tinggi penjualan yang dihasilkan maka semakin baik pula perusahaan menghasilkan laba.
2. Pada tahun 2011 laba bersih harus dipertahankan, karena pada tahun 2011 persentase dengan angka indeks cukup baik, hal ini dapat dianggap perusahaan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan penjualan. Serta perusahaan harus bekerja lebih efektif supaya laba yang diperoleh di masa yang akan datang semakin meningkat.
3. Perusahaan harus menghindari biaya – biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi Irham (2011) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Jumingan (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- [3] Harahap, Sofyan Syafri (1997) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [4] Munawir (2007) *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty
- [5] Subramanyan Jhon. J.Wild (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat